

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap perkembangan ini terjadi perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis. Hal inilah yang menyebabkan para remaja menjadi sangat memperhatikan tubuh dan penampilan fisiknya. Cara pandang seseorang terhadap tubuhnya dipengaruhi oleh *body image*. *Body image* adalah penilaian yang diberikan seseorang terhadap tubuhnya berupa penilaian positif atau negatif. Selain pengaruh media massa, tren yang memandang tubuh wanita sebagai objek yang dapat dievaluasi dan diberi nilai turut mempengaruhi *body image* seseorang. Dari hal tersebut, remaja putri menjadi belajar bahwa saat ini aspek fisik menjadi lebih penting daripada aspek kompetensi fisik. Pementingan aspek fisik dan menomorduakan aspek kompetensi fisik disebut dengan objektivikasi diri. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara objektivikasi diri dan *body image* pada remaja putri.

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk melihat hubungan antara objektivikasi diri dengan *body image* pada remaja putri. Populasi pada penelitian ini adalah siswi-siswi SMA X di Surabaya dan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian adalah siswi SMA X dengan rentang usia 14 – 17 tahun yang berjumlah 89 orang. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua skala model Likert yaitu skala objektivikasi diri dan skala *body image*.

Sebelum digunakan dalam penelitian, skala objektivikasi diri dan skala *body image* pada penelitian ini telah diuji cobakan kepada 57 remaja putri terlebih dahulu. Dari hasil uji coba, sebanyak 26 aitem dari 30 aitem skala objektivikasi diri dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas 0,7094. Sedangkan pada skala *body image*, sebanyak 40 aitem dari 50 aitem dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas 0,7378.

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara objektivikasi diri dengan *body image* pada remaja putri ($r = -0.395$, $p < 0.05$). Jadi semakin tinggi skor objektivikasi diri yang dimiliki remaja putri, maka akan semakin negatif *body imagenya*. Sebaliknya, semakin rendah skor objektivikasi diri yang dimiliki remaja putri, maka akan semakin positif *body imagenya*.

Saran dari peneliti kepada remaja putri adalah lebih menyadari bahwa kecantikan fisik perlu ditunjang dengan kompetensi fisik dan salah satu caranya dengan memperhatikan motivasi dibalik perawatan fisik yang dijalani. Selain itu, peneliti juga memberikan saran bagi SMA X yaitu agar lebih menyeimbangkan antara materi yang mengolah fisik dan aspek kompetensi fisik pada ekstrakurikuler kepribadian. Adapula rekomendasi *psychopreneur* yang ditawarkan peneliti adalah *beauty camp* yang dapat mengolah aspek kompetensi fisik dan aspek fisik secara seimbang yang dikemas secara *fun* dan menarik.

Kata Kunci : *body image*, objektivikasi diri, remaja putri

ABSTRACT

Teenage life is the transition period from childhood to adulthood. In this development stage, there are change in human being both physically and psychologically. These make teenagers to be so concerned with their body and physical appearance. Someone's point of view towards his or her body is influenced by body image. Body image is an attitude someone gives to himself or herself positively or negatively. In addition to the influence from mass media, the trend that views woman's body as an object can be evaluated and given a score can also influence someone's body image. As a result, nowadays teenage girls learn that physical aspect becomes more important than physical competence aspect. Putting physical aspect first and placing the physical component aspect next is called self-objectification. So the purpose of this study was to see whether there is a relationship between self objectification and body image in young girls.

This type of research is correlational with the purpose of viewing the correlation between self-objectification and body image in. The population in this study were female students of X high school in Surabaya and for sampling in this study used random sampling techniques. The sample in this research is high school female students of X high school with age ranging from 14 to 17 years old, amounting to 89 people. The instrument in this research is using 2-scale Likert models, which are self-objectivity scale and body image scale.

Before used in this research, the self-objectification scale and body image scale have been tested to 57 teenage girls. Based on the trial test, 26 items out of 30 items from self-objectification scale are valid with the reliability value of 0.7094. As for the body image scale, 40 items out of 50 items are valid with the reliability value of 0.7378.

Data analysis method used is correlational product moment analysis. Results of a study showed that there was a negative relationship between self-objectification and body image in young girls ($r = -0.395$, $p < 0.05$). So the higher the self-objectification score young women, they have a more negative body image. Conversely, the lower the self-objectification score possessed young woman, they have a more positive body image.

Advice from researchers to the young women are more aware that physical beauty to be supported by physical competence and one way through by taking into account the motivation behind the physical maintenance undertaken. In addition, researchers also gave advice for high school X is for more balance between the physical aspects of material processing and aspects of physical competence in activities of personality. There is also the psychopreneur recommendations offered by researchers is beauty camp that can process the aspects of physical competence and physical aspects in a balanced manner that is packaged in a fun and interesting.

Key Words: *body image, self objectification, teenage girls*